

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di daerah rawan bencana.

a. **Karakteristik geografis Kampung Pulo**

Perkembangan yang terjadi di Indonesia terutama Jakarta mempunyai dampak bagi masyarakat juga lingkungan. Perubahan lingkungan yang terjadi dirasakan oleh masyarakat berupa banyaknya bencana yang terjadi. Bencana yang sering terjadi di Jakarta terutama Kampung Pulo adalah banjir.

Dalam hal lokasi, Kampung Pulo berada di lokasi yang strategis. Kampung Pulo berada di Jalan Raya Jatinegara Barat dimana banyak sekali angkutan umum yang trayeknya melewati jalan tersebut sehingga memudahkan masyarakat untuk bermobilitas. Angkutan umum tersebut juga tersedia 24 jam sehingga bagi masyarakat yang terpaksa pulang pada malam hari, tidak khawatir. Kampung Pulo berada dekat dengan Pasar Jatinegara.

Lokasi tidak hanya dekat dengan Pasar Jatinegara, Kampung Pulo juga dekat dengan aliran Sungai Ciliwung. Jika musim penghujan, Sungai Ciliwung meluap dan berdampak ke wilayah Kampung Pulo. Banjir yang terjadi di Kampung Pulo tersebut berlangsung tiap tahunnya. Banjir yang terjadi tiap tahun dikatakan masih tergolong kecil. Banjir yang tergolong besar terjadi lima tahunan yaitu seperti yang dialami pada tahun 1996, 2002, 2007. Banjir tersebut semakin besar dan pada tahun 2007 merupakan yang terbesar.

b. **Gambaran sosial masyarakat Kampung Pulo**

Di Kampung Pulo didominasi oleh beberapa etnis, yaitu Sunda dan Betawi. Penduduk yang beretnis Sunda kebanyakan berasal dari daerah Barat yaitu Banten. Karena didominasi oleh beberapa etnis, masyarakat Kampung Pulo hubungannya sangat erat dan menjunjung kekeluargaan. Kegiatan keagamaan banyak dilakukan di dalam masyarakat Kampung Pulo.

Untuk itu, mayoritas masyarakat sangat tergantung pada Pasar Jatinegara, yaitu bekerja di Pasar Jatinegara. Pekerjaan mereka antara lain berdagang di kios, menjadi penjaga kios, tukang parkir, pedagang kaki lima, kuli, penjaja makanan keliling, dan lainnya. Ketergantungan masyarakat Kampung Pulo juga pada masyarakat yang membuka warung di rumahnya dimana mereka tidak perlu jauh untuk menyuplai stok warungnya di Pasar Jatinegara banyak tersedia apapun yang dibutuhkan.

Jika bencana terjadi, sikap warga hanya biasa saja dan langsung tanggap untuk memberes-bereskan barang-barang mereka ke lantai atas untuk menghindari dari jangkauan banjir. Masyarakat Kampung Pulo sudah terbiasa dengan banjir sehingga mereka sudah tidak panik dan takut. Tiap tahun banjir datang, terdapat bantuan baik dari pemerintah maupun swasta namun bantuan tersebut hanya bersifat kondisional. Artinya jika banjir terjadi baru bantuan tersebut datang.

c. Faktor yang mempengaruhi masyarakat

Program penanggulangan bencana pun masih berupa wacana, belum terjadi realisasi. Dalam hal penanggulangan bencana, masyarakat Kampung Pulo berharap untuk tetap tinggal di Kampung Pulo. Masyarakat memilih untuk tetap bertahan di Kampung Pulo dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dikaitkan dengan teori Ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner sebagai berikut :

1. Karakteristik individu

- Aspek sosial

Secara sosial masyarakat Kampung Pulo berhubungan erat dan menjunjung tinggi kekeluarga. Untuk itu, masyarakat merasa nyaman tinggal di Kampung Pulo.

- Aspek psikologis

Banyak masyarakat Kampung Pulo merasa betah tinggal di Kampung Pulo, bahkan jika menginap di tempat lain mereka mengaku tidak betah.

2. Mikrosistem

- Faktor latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga dimana telah tinggal lama di daerah Kampung Pulo membuat masyarakat Kampung Pulo merasa agak berat untuk tinggal di tempat lain.

- Faktor pengalaman dari agen sosialisasi

Pengalaman-pengalaman yang didapat seseorang akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk tetap bertahan tinggal di Kampung Pulo walaupun daerah tersebut merupakan daerah yang rawan bencana.

- Faktor pengaruh pasangan hidup

Pasangan hidup juga berpengaruh terhadap informan dalam penentuannya untuk bertahan tinggal di Kampung Pulo. Pasangan hidup mempengaruhi mereka untuk hidup dan terbiasa dengan kehidupan yang harus mereka jalani walau dengan banjir sekalipun.

3. Mesosistem

- Faktor pengaruh komunitas

Seperti yang diungkapkan diatas, Kampung Pulo didominasi oleh beberapa etnis membuat mereka merasa betah tinggal di Kampung Pulo. Etnis tersebut adalah Sunda dan Betawi . Karena banyaknya etnis tersebut dalam Kampung Pulo sehingga banyak muncul komunitas-komunitas persaudaraan seperti BPPKB (Badan Pembinaan Potensi Keluarga Banten), Forkabi (Forum Keluarga Betawi, dan lainnya. Komunitas tersebut mengikat mereka dan membuat mereka seperti tinggal di kampung halamannya sendiri.

4. Eksosistem

- Faktor tercapainya akses

Seperti yang dijelaskan mengenai lokasi, lokasi Kampung Pulo yang berada di Jalan Raya Jatinegara Barat membuat setiap masyarakat mempunyai kemudahan untuk mendapatkan akses untuk ke tempat manapun. Kendaraan umum tersebut juga dapat diakses setiap saat bahkan pada malam hari. Akses yang dicapai dengan mudah, membuat mereka hidup lebih murah karena pendapatan mereka tidak perlu

dihabiskan oleh transport dan akomodasi. Oleh karena itu, mereka memilih untuk tetap bertahan di Kampung Pulo.

- Faktor jarak dengan sumber aktivitas

Dekat dengan Pasar Jatinegara membuat tidak perlu mengeluarkan uang dari hasil pendapatannya untuk transportasi sehingga uang yang didapat dari hasil bekerjanya dapat dibawa pulang untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Faktor waktu juga sangat menentukan karena jika bekerja di tempat lain mereka harus meluang waktu lebih untuk perjalanan apalagi Jakarta sekarang selalu macet sehingga jika mereka bekerja di tempat lain membuat waktu mereka bersama keluarga lebih sedikit.

5. Makrosistem

- Faktor mahal nya harga tanah dan rumah

Kecenderungan lainnya adalah adanya pengaruh harga dari tanah yang membuat masyarakat Kampung Pulo memilih untuk tetap tinggal di Kampung pulo. Telah diketahui bahwa masyarakat Kampung Pulo berada di dalam golongan ekonomi menengah ke bawah dan pendapatan atau penghasilan mereka didapat secara harian. Pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga sehari-hari.

Faktor tersebut mendukung teori ekologi Brofenbrenner dimana setiap individu dipengaruhi tidak hanya secara karakteristik individu tapi juga dengan lingkungan yang dekat sampai yang terluas.

5.2. Saran

Berikut beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini terkait dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial secara praktis maupun akademis:

1. Akademis

- a. Kampung Pulo dengan berbagai macam karakter masyarakat di dalamnya membuat teori ekologi Bronfenbrenner yang diaplikasikan kedalamnya diperkaya oleh fakta-fakta yang ada:

- Kampung Pulo didominasi oleh beberapa etnis, yaitu Sunda dan Betawi.
 - Kampung Pulo berada dekat dengan Pasar Jatinegara, sehingga membuat teori ekologi dapat mencakup teori lokasi di dalamnya.
- b. Teori Ekologi dapat mendukung dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama pada mata kuliah Tingkah Laku Manusia yang mempelajari manusia secara biopsikosial. Serta untuk mata kuliah Manajemen Penanggulangan Bencana yang mempelajari manajemen bencana dan melihat dari sisi masyarakat karena :
- Dapat untuk melihat masyarakat dan alasannya.
 - Teori ekologi dapat melihat individu dengan berbagai macam sistem disekelilingnya yang saling mempengaruhi sehingga dapat diterapkan dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam tingkat mikro.
 - Pada tingkat mezzo, yaitu komunitas dapat dikembangkan bahwa suatu komunitas mempunyai hubungan-hubungan secara individu.
2. Praktis
- a. Manajemen
- Koordinasi Mengelola Sumber Daya
Perencanaan kedaruratan (*contingency planning*) akan memudahkan penanganan. Karena perencanaan dan persiapan yang telah dibuat tinggal dijalankan sesuai dengan tugas, kewenangan, dan fungsi. Memetakan berbagai potensi yang ada, baik di instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, kalangan bisnis maupun masyarakat untuk menangani bencana dalam satu sistem.
 - Akuntabilitas
Akuntabilitas menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam penanganan bencana. Pengelolaan dana dan logistik yang tersedia dan didistribusikan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Distribusi bantuan logistik pun harus merata dan dipastikan sampai ke warga yang membutuhkan.
 - Penggantian harga beli tanah yang sesuai

Karena harga tanah yang mahal membuat banyak masyarakat memilih tetap bertahan di daerah rawan bencana sekalipun. Sehingga banyak masyarakat mengharapkan adanya penggantian uang tanah yang sesuai dengan harga tanah dipasaran.

b. Kuratif (rehabilitatif)

- Pemenuhan Lima Kebutuhan Dasar

Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar akan berdampak buruk terhadap masyarakat korban. Menurunnya daya tahan tubuh menyebabkan pengungsi mudah terserang berbagai penyakit dan bisa menjadi wabah. Dalam penanganan pengungsi, penyakit yang perlu diwaspadai adalah diare, ISPA, campak, dan gizi buruk. Penyakit lain yang juga perlu dicermati pasca banjir DKI Jakarta adalah flu burung dan demam berdarah. Kebutuhan dasar tersebut adalah: pangan, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan, serta tempat hunian sementara, termasuk di dalamnya pakaian, ruang tidur, dan lingkungan yang sehat.

- Pasca Banjir

Penanganan bencana tidak hanya saat emergency berlangsung, melainkan berproses hingga terbentuk masyarakat sadar bencana dan sanggup mengantisipasinya. Namun, kenyataan di lapangan, berbicara lain. Penanganan hanya berhenti di penanganan darurat. Pada fase bantuan darurat dan pemulihan, masyarakat kembali dibiarkan mengurus dirinya sendiri.

c. Preventif

- Upaya penanggulangan bencana bersifat preventif

Upaya penanggulangan bencana sekarang ini bersifat kondisional yaitu hanya penanggulangan ketika bencana terjadi. Penanggulangan tersebut seperti penampungan, fasilitas, dan lainnya. Program penanggulangan tersebut sudah bersifat baku sehingga sudah menjadi rutinitas.

- Realisasi program normalisasi Sungai Ciliwung

Program normalisasi Sungai masih hanya dalam bentuk wacana semata, namun realisasinya sendiri belum muncul. Hal tersebut

membuat banyak masyarakat menjadi dideru rasa cemas akan kepastian tersebut.

